



Stock Valuation With Multiples: Price Earning Ratio (Per) And Price To Book Value (Pbv) 2024 (Case Study On Banking Sub-Sector Stocks On The Indonesia Stock Exchange 2020-2024)

Robert J.S Najohan

Universitas Bung Karno, Indonesia

Email: robertnajoan@ubk.ac.id

*Correspondence: robertnajoan@ubk.ac.id

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai intrinsik saham dan posisi saham perusahaan sub sektor perbankan menggunakan penilaian price earning ratio (PER) dan price book value (PBV) untuk periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis kuantitatif deskriptif dimana variabel penelitian yang digunakan adalah Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) pada emiten sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 emiten. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 5 emiten sebagai sampel yaitu PT Bank Central Asia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, dan PT Bank Mandiri. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode equity multiple dengan pendekatan rasio PBV dan PER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan PER terdapat 2 (dua) emiten yaitu PT Bank Central Asia (BBCA) dan PT Bank Tabungan Negara (BBTN) yang harga sahamnya overvalued dan 3 (tiga) emiten yaitu PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan PT Bank Mandiri (BMRI) yang harga sahamnya overvalued. Sedangkan berdasarkan pendekatan PBV terdapat 3 (tiga) emiten yang harga sahamnya overvalued yaitu PT Bank Central Asia (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan PT Bank Mandiri (BMRI) dan 2 (dua) emiten yang harga sahamnya undervalued yaitu PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dan PT Bank Tabungan Negara (BBTN).

Keyword

Multiples Valuation, Equity Valuation, Nilai Intrinsik, PER, PBV

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the intrinsic value of stocks and stock positions of companies in the banking sub-sector using the assessment of price earning ratio (PER) and price book value (PBV) for the period 2020-2024. This research is a type of descriptive quantitative analysis research where the research variables used are Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) in issuers of the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2020-2024. The population in this study is 47 companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is with the purposive sampling method which produces 5 issuers as samples, namely PT Bank Central Asia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, and PT Bank Mandiri. The data source used is secondary data with literature study and documentation collection techniques. The analysis used is a multiple equity method with a PBV and PER ratio approach. The results

of this study show that based on the PER approach, there are 2 (two) issuers, namely PT Bank Central Asia (BBCA) and PT Bank Tabungan Negara (BBTN) whose share prices are overvalued and 3 (three) issuers, namely PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) and PT Bank Mandiri (BMRI) whose share prices are overvalued. Meanwhile, based on the PBV approach, there are 3 (three) issuers whose share prices are overvalued, namely PT Bank Central Asia (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) and PT Bank Mandiri (BMRI) and 2 (two) issuers whose share prices are undervalued, namely PT Bank Negara Indonesia (BBNI) and PT Bank Tabungan Negara (BBTN).

Keywords: Multiples Valuation, Equity Valuation, Intrinsic Value, PER, PBV

PENDAHULUAN

Pasar saham adalah tempat berbagai saham dari berbagai industri atau sektor diperdagangkan, dimana pasar saham ini berfungsi sebagai tempat perdagangan saham antara investor dan perusahaan yang menerbitkan saham (emiten). Adapun kontribusi pasar saham dalam ekonomi suatu negara adalah sangat signifikan karena pada pasar saham emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) bisa mendapatkan modal melalui penawaran saham kepada investor. Selain itu di pasar saham memungkinkan investor mendapatkan kesempatan memperoleh keuntungan dari pertumbuhan perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Melalui partisipasi dalam pasar saham investor memiliki peluang untuk mendapatkan pengembalian investasi berupa return investasi baik dari kenaikan harga saham (capital gain) maupun dari dividen atau pembagian laba yang dihasilkan oleh emiten kepada pemegang saham.

Peluang keuntungan dari return investasi ini menjadikan pasar saham menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik bagi investor secara baik investor global maupun investor Indonesia. Menariknya investasi di pasar saham ini tercermin dari jumlah investor di Bursa Efek Indonesia yang berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia per Mei 2025 yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor individual adalah sebesar 16.522.095, corporate sebesar 27.880, mutual fund sebesar 9.217. Adapun jumlah emiten saham (efek) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut data Statistik Pasar Modal per Mei 2025 berjumlah 992 perusahaan atau emiten saham dari berbagai sektor dan industri.

Selain memahami bagaimana mekanisme perdagangan yang ada di pasar saham, investor juga dituntut untuk memahami bagaimana melakukan valuasi saham yang dapat membantu investor untuk membuat keputusan investasi dalam perdagangan saham. Adapun dalam analisa saham terdapat dua kategori analisa saham yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental. Menurut Tandelilin (2017) Keputusan investasi dalam analisa teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham) sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang. Sedangkan analisa fundamental menurut Jogiyanto (2017) adalah “analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan”. Analisis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai apakah harga saham perusahaan di pasar wajar atau tidak jika dibandingkan dengan kinerja perusahaannya.

Dari beberapa metode dalam analisa fundamental, salah satu metode pendekatan yang umumnya digunakan oleh investor adalah menggunakan metode multiple valuation dengan price multiple dan enterprise multiples. Metode ini sering juga disebut dengan relative valuation yang membandingkan suatu saham dengan saham lain yang sejenis atau dengan industri dimana emiten ini berada. Kelebihan dari metode valuasi ini adalah mudah digunakan oleh investor tidak menghabiskan waktu serta tidak mensyaratkan adanya banyak asumsi dibandingkan metode valuasi discounted cash flow maupun metode analisa fundamental lainnya. Beberapa pendekatan fundamental dan metode

multiples yang sering digunakan oleh analyst untuk valuasi saham berdasarkan riset Morgan Stanley Dean Witter adalah seperti terlihat pada table berikut ini

Dari hasil riset tersebut terlihat bahwa metode PER, EV/EBITDA, Residual Income, EV/G. DCF dan PBV adalah metode-metode yang sering oleh analis saham secara global ketika melakukan analisa saham. Untuk analisa multiples valuation terdapat dua tipe multiples yaitu enterprise value multiples dan equity value multiples. Adapun enterprise value multiples antara lain EV/EBITDA, EV/Sales, EV/FCF dan lain-lain. Sedangkan metode equity multiples antara lain terdiri dari PER, PBV, Price to Sales.

Dalam penelitian ini pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan valuasi saham adalah equity multiples dengan metode price earning ratio (PER) dan price book value (PBV). Mengapa kedua pendekatan ini yang dipilih oleh peneliti karena dalam dunia praktis perhatian para pelaku pasar modal sangat dominan kepada rasio PER, Dimana PER menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan emiten saham. Sedangkan PBV menurut Damodaran (2008) PBV banyak digunakan dalam penilaian saham sektor perbankan karena karakteristik sektor perbankan yang memiliki struktur aset dan ekuitas yang lebih jelas dan transparan dibandingkan dengan sektor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham dan posisi saham perusahaan sub sektor perbankan apakah dalam posisi overvalued, currently valued atau undervalued menggunakan metode penilaian price earning ratio (PER) dan price book value (PBV). Dari hasil valuasi yang dilakukan selanjutnya dilakukan analisa keputusan investasi dan memberikan rekomendasi kepada investor dalam menentukan keputusan investasi sahamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan analisis kuantitatif deskriptif, dimana variabel penelitian yang digunakan adalah keputusan investasi dengan menggunakan analisis Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) pada emiten sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 emiten. Penelitian ini mengambil sampel dengan metode purposive sampling, dengan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024.
2. Emiten sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2024
3. Emiten sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 periode tahun 2020-2024 yang setiap tahun membagikan Dividen.

Setelah dilakukan penarikan sampel dari populasi berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 5 emiten yang menjadi sampel penelitian ini yaitu: PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya <https://www.idx.co.id>.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan purposive sampling pada perusahaan sub sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

2. Mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio fundamental yang meliputi Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividen per Share (DPS) dan Dividend Payout (DPR).
3. Menghitung nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Price Earning Ratio (PER)

Untuk mengetahui bagaimana posisi saham terhadap harga pasarnya maka harus menentukan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik merupakan harga estimasi saham atas nilai saham sesungguhnya dengan melakukan analisa dan perhitungan terhadap Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividen per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Price to Equity (PER). Adapun parameter-parameter tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel 1 Parameter Penghitungan Nilai Intrinsik Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	14,70%	15,50%	18,43%	20,06%	20,87%
EPS (IDR)	1112,68	238,06	301,59	391,01	432,31
DPR (%)	49,26%	191,97%	51,39%	54,35%	64,19%
DPS (IDR)	553,00	457,00	155,00	212,50	277,50
PER (X)	30,15	30,66	28,35	24,04	22,38

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Tabel 2 Parameter Penghitungan Nilai Intrinsik Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	2,94%	8,68%	13,18%	13,64%	12,96%
EPS (IDR)	414,56	206,49	903,25	546,24	575,5
DPR (%)	49,75%	21,32%	16,20%	71,91%	48,74%
DPS (IDR)	206,24	44,02	146,3	392,78	280,5
PER (X)	14,9	32,69	10,21	9,84	7,56

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3 Parameter Penghitungan Nilai Intrinsik Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	0,093	0,1054	0,1694	0,1909	0,1876
EPS (IDR)	192,21	138,22	336,28	369,54	403,62
DPR (%)	0,8751	0,7155	0,5181	0,78	0,7904
DPS (IDR)	168,2	98,91	174,23	288,22	319
PER (X)	21,7	29,73	14,69	15,49	10,11

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Tabel 5 Parameter Penghitungan Nilai Intrinsik Saham
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)**

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	0,080	0,111	0,1175	0,1149	0,0923
EPS (IDR)	49,82	165,71	244,44	219,67	233,05
DPR (%)	0,0397	0,00	0,0918	0,20	0,2141
DPS (IDR)	1,98	0,00	22,44	43,39	49,89
PER (X)	34,62	10,44	5,52	5,69	4,89

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Tabel 6 Parameter Penghitungan Nilai Intrinsik Saham
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)**

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
ROE (%)	0,091	0,1375	0,1782	0,2089	0,1951
EPS (IDR)	455,57	407,31	845,4	531,23	621,58
DPR (%)	0,77560	0,54080	0,42660	0,99640	0,56950
DPS (IDR)	353,34	220,27	360,64	529,34	353,96
PER (X)	13,88	16,96	11,74	11,39	9,17

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selanjutnya dari informasi tersebut kemudian dilakukan analisa dan perhitungan nilai intrinsik dengan tahapan yaitu pertama menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g). Kedua melakukan estimasi EPS (E1). Ketiga melakukan estimasi DPS (D1). Keempat melakukan estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan (k) dan nilai PER sehingga nilai intrinsik saham dapat diketahui. Adapun nilai PER dari emiten-emiten sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Perhitungan Nilai Intrinsik Saham Sub Sektor Perbankan Bursa Efek
Indonesia Dengan Pendekatan PER**

Keterangan	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
Dividen Growth (g)	0,075	0,066	0,039	0,039	0,084
Estimasi EPS (E1)	464,62	613,73	419,49	242,21	673,79
Estimasi DPS (D1)	298,24	299,13	331,54	51,85	383,69
Tingkat Pengembalian Diharapkan (k)	0,106	0,135	0,121	0,085	0,151
PER (x)	20,82	7,09	9,73	4,71	8,46
Nilai Intrinsik (IDR)	9675	4350	4080	1140	5700

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai intrinsik saham selanjutnya dibandingkan dengan nilai/harga pasar saham aktual yang diambil dari harga penutupan (closing price) emiten-emiten tersebut yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia bulan Januari 2025. Hasil perbandingan tersebut menentukan bagaimana kondisi saham-saham tersebut apakah dalam kondisi/posisi undervalued, overvalued atau correctly/currently valued. Adapun hasil perbandingan tersebut beserta informasi posisi saham dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 8 Perbandingan Nilai Intrinsik Menggunakan PER dan Nilai Pasar (Berdasarkan Closing Price January 2025)

Emiten	Nilai Intrinsik (IDR)	Closing Price Jan 2025 (IDR)	Posisi Saham
BBCA	9675	9450	Overvalued
BBNI	4350	4770	Undervalued
BBRI	4080	4220	Undervalued
BBTN	1140	1045	Overvalued
BMRI	5700	6025	Undervalued

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) berada dalam posisi overvalued. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik dari BBCA sebesar Rp 9.675 lebih tinggi dari nilai pasarnya sebesar Rp 9.450.
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) berada dalam posisi undervalued. Hal ini disebabkan karena nilai instrinsik dari BBNI sebesar Rp 4.350 lebih kecil dari nilai pasarnya sebesar Rp 4.770.
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berada dalam posisi undervalued. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik dari BBRI sebesar Rp 4.080 lebih rendah dari nilai pasarnya sebesar Rp 4.220.
4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) berada dalam posisi overvalued. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik dari BBTN sebesar Rp 1.140 lebih tinggi dari nilai pasarnya sebesar Rp 1.045.

5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) berada dalam posisi undervalued. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik BMRI sebesar Rp 5,700 lebih rendah dari nilai pasarnya sebesar Rp 6.025.

Price Book Value (PBV)

Untuk mengetahui bagaimana posisi saham terhadap harga pasarnya maka dilakukan analisa terhadap nilai rasio price book value dari masing-masing emiten sub sektor perbankan yang menjadi sampel dari penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa posisi saham berdasarkan PBV dengan ketentuan sebagai berikut

Apabila

$PBV > 1$, maka saham dalam posisi overvalued

$PBV = 1$, maka saham dalam posisi currently valued

$PBV < 1$, maka saham dalam posisi undervalued

Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat ditentukan posisi saham berdasarkan Price book value (PBV) dari beberapa emiten sub sektor perbankan di di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 9 Posisi Saham PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value (PBV)

Year	Price to Book Value (PBV)	Posisi Saham
2020	4,47	Overvalued
2021	4,39	Overvalued
2022	4,72	Overvalued
2023	4,73	Overvalued
2024	4,49	Overvalued
PBV Average	4,56	Overvalued

Sumber: diolah peneliti 2025

Tabel 10 Posisi Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value (PBV)

Year	Price to Book Value (PBV)	Posisi Saham
2020	1,01	Overvalued
2021	0,49	Undervalued
2022	0,61	Undervalued
2023	1,28	Overvalued
2024	0,96	Undervalued
Average	0,87	Undervalued

Sumber: diolah peneliti 2025

Tabel 11 Posisi Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value (PBV)

Robert J.S Najoan

Stock Valuation With Multiples: Price Earning Ratio (Per) And Price To Book Value (Pbv) 2024 (Case Study On Banking Sub-Sector Stocks On The Indonesia Stock Exchange 2020-2024)

Year	Price to Book Value (PBV)	Posisi Saham
2020	2,55	Overvalued
2021	2,11	Overvalued
2022	2,44	Overvalued
2023	2,71	Overvalued
2024	1,89	Overvalued
Average	2,34	Overvalued

Sumber: diolah peneliti 2025

Tabel 12 Posisi Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value (PBV)

Year	Price to Book Value (PBV)	Posisi Saham
2020	0,90	Undervalued
2021	0,82	Undervalued
2022	0,66	Undervalued
2023	0,57	Undervalued
2024	0,49	Undervalued
Average	0,69	Undervalued

Sumber: diolah peneliti 2025

Tabel 13 Posisi Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Berdasarkan Nilai Price Book Value (PBV)

Tahun	Price to Book Value (PBV)	Posisi Saham
2020	1,51	Overvalued
2021	0,73	Undervalued
2022	0,91	Undervalued
2023	1,94	Overvalued
2024	1,68	Overvalued
Average	1,354	Overvalued

Sumber: diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel-tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) berada dalam posisi overvalued karena average PBV sebesar $4,56 > 1$
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) berada dalam posisi undervalued karena average PBV sebesar $0,87 < 1$.
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berada dalam posisi overvalued karena average PBV sebesar $2,34 > 1$
4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) berada dalam posisi undervakued karena average PBV sebesar $0,69 < 1$

5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) berada dalam posisi overvalued karena average PBV sebesar $1,35 > 1$

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah langkah terakhir setelah melakukan valuasi dan penilaian terhadap saham-saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap saham dari emiten PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan metode price earning ratio (PER) dan price book value (PBV) maka Keputusan investasi untuk saham-saham ini adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 14 Keputusan Investasi Menggunakan Price Earning Ratio (PER)

Nama Emiten	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT Bank Central Asia Tbk	Overvalued	Menjual Saham
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Undervalued	Membeli Saham
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Undervalued	Membeli Saham
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Overvalued	Menjual Saham
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Undervalued	Membeli Saham

Sumber: diolah peneliti, 2025

Tabel 15 Keputusan Investasi Menggunakan Price Book Value (PBV)

Nama Emiten	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT Bank Central Asia Tbk	Overvalued	Menjual Saham
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Undervalued	Membeli Saham
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Overvalued	Menjual Saham
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Undervalued	Membeli Saham
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Overvalued	Menjual Saham

Sumber: diolah peneliti, 2025

SIMPULAN

Kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya Berdasarkan hasil analisis penetapan harga saham dengan pendekatan Price Earning Ratio (PER) dapat disimpulkan bahwa saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dinilai sebagai saham dengan harga yang mahal karena harga pasar diatas harga intrinsik (overvalued) sehingga keputusan investasi yang dapat diambil yaitu menjual saham emiten-emiten tersebut. Sedangkan harga pasar saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinilai murah karena harga intrinsiknya secara teoritis lebih rendah dibandingkan dengan harga pasarnya (undervalued) sehingga Keputusan yang diambil adalah membeli saham emiten-emiten tersebut. Berdasarkan hasil analisis harga saham dengan pendekatan Price Book Value (PBV) dapat disimpulkan bahwa saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dinilai

sebagai saham yang mahal (overvalued) karena nilai PBV lebih besar dari nilai pasarnya. Sedangkan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dinilai sebagai saham yang murah (undervalued) karena nilai PBV-nya lebih rendah dibandingkan harga pasarnya. Adapun Keputusan investasi yang dapat diambil yaitu menjual saham BBKA, BBRI dan BMRI serta membeli saham BBNI dan BBTN. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Keputusan investasi menggunakan multiple valuation dengan pendekatan PER dan PBV adalah sebagai salah satu pendekatan analisa keputusan investasi saham. Untuk lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi maka investor harus melihat dan menganalisa dengan beberapa pendekatan fundamental lainnya. Keputusan investasi oleh investor juga perlu melakukan analisa teknikal untuk mengetahui bagaimana psikologi dan trend pasar sehingga Keputusan investasi yang akan diambil oleh investor lebih sesuai dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Colline, A. (2021). Valuasi saham menggunakan metode relative valuation. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), Desember 2021.
- Damodaran, A. (2005). *Damodaran on valuation: Security analysis for investment and corporate finance (Second Edition)*. John Wiley & Sons.
- Dayag, T. (2019). Price-earnings multiple as an investment assessment tool in analyzing stock market performance of selected universal banks in the Philippines. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(4).
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi Kesebelas)*. BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas (Edisi 5)*. UPP STIM YKPN.
- Movizar, R. (2024). Penilaian kinerja saham menggunakan pendekatan price earning ratio dan price book value (Studi kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), Agustus 2024.
- Schueler, A. (2020). Valuation with multiples: A conceptual analysis. *Journal of Business Valuation and Economic Loss Analysis*, 20190020.
- Sari, N., Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2024). Analisis valuasi harga wajar saham menggunakan metode price to book value dan price earning ratio pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahaha Pendidikan*, 10(8), 741-762.
- Sunariyah, S. E., Msi. (2006). *Pengantar pengetahuan pasar modal (Edisi 6)*. UPP STIM YKPM.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal, manajemen portofolio, dan investasi*. PT Kanisius.
- Damodaran, A. (2008). *The little book of valuation: How to value a company, pick a stock, and profit*. John Wiley & Sons.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi 11)*. BPFE-Yogyakarta.
- Movizar, R., & Damodaran, A. (2022). *Investasi dan valuasi saham: Pendekatan praktis dalam analisis saham (First Edition)*. Mandar Maju.

Robert J.S Najoa

Stock Valuation With Multiples: Price Earning Ratio (Per) And Price To Book Value (Pbv) 2024 (Case Study On Banking Sub-Sector Stocks On The Indonesia Stock Exchange 2020-2024)

Tandelilin, E., & Suwardjono, E. (2019). Manajemen investasi (Edisi 3). Universitas Gajah Mada.

Hartono, J., & Sukmaningsih, D. (2020). Analisis saham dan valuasi perusahaan (Edisi 4). BPFE-Yogyakarta.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).